

PRODUKTIVITAS & BIAYA



Tentang Penulis:
Dr. Bambang Jatmiko, SE., MSI
Pendidikan:

1. Sarjana Ekonomi-UNiversitas 17 Agustus 1945 Semarang lulus (1990)
2. Magister Sains (S2) Universitas Padjadjaran Bandung (1998)
3. Pendidikan Doktoral (S3) Universitas Padjadjaran Bandung lulus (2007)

Bambang Jatmiko-lahir di Grobogan-Jawa Tengah, telah melalang buana dalam kehidupannya adalah seorang pekerja keras, tekun, ulet dan Produktif. Disamping sebagai seorang Akademisi beliau juga praktisi pada bidangnya. Sebagai akademisi pernah mengajar di Untag Semarang, STIE Bank BPD Jateng, Unikom Bandung, Universitas Telkom Bandung, Unjani Bandung, Universitas Islam Negeri "Syarif Hidayatullah" Jakarta, Universitas Tarumanagara Jakarta, Universitas Trisakti Jakarta, Politeknik Pos Indonesia Bandung dan sekarang menetap di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.(2012). Sedangkan sebagai Praktisi beliau sebagai nara sumber pada bidang research, budget and control, financial analysis, manajemen strategik, Brevet pajak A dan B, akuntansi manajemen, Risk Manajemen dll. Kosultan Penyelenggara: PT.MBT Consulting Bandung, PT.Abdi Sistematika Bandung, CV. Miko Global Consulting, PDC-Telkom Bandung, dan Sekarang di CV.Dian Supra Mandiri Yogyakarta sebagai Direktur Riset. Upaya pengembangan pada Bidang Reseach telah Banyak ditorehkan beliau sejak tahun 1992 sampai sekarang sering memenangkan Hibah DP2M-DIKTI antara lain: Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Untuk Mengatasi Masalah Siklus Pemberian Pinjaman Dana Program Kemitraan Pada Unit Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) Pusat PT. Pos Indonesia (Dana Hibah Dikti), pada tahun 2008 dengan dana Rp.32 juta; Pemetaan dan Perancangan Rantai PASOK (Supply Chain) Industri Kreatif Kota Bandung (Hibah Stranas-Dana dirjen Dikti Direktur Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) tahun 2009 dengan pendanaan Rp.79 juta; Model perancangan Good Governance government Untuk Mewujudkan Kinerja pemerintahan Yang Transparan dan Akuntabel Berbasis Teknologi Informasi Pada Pemerintahan Kota Depok (Hiber) pada tahun 2011 dengan dana Rp.39 juta; Model Perancangan Good Governance Government Untuk Mewujudkan Kinerja Pemerintahan Yang Transparan dan akuntabel Berbasis Teknologi Informasi Pada Pemerinthan kota Depok(Hiber) Pada tahun 2012 dengan dana Rp.45 juta; Model Pemetaan dan Pemberdayaan Berbasis Entrepreneurship Pedagang kaki Lima (PKL) Untuk Mewujudkan Daya saing Produk Kuliner Pada Industri Kreatif serta Daya tarik Wisatawan Maneanegara dan tata Kota Pemerintahan yang Bersih, Indah dan Nyaman (Hibah DP2m Dikti-MP3I) dengan dana Rp.120 juta; Model Pemetaan dan Perancangan Pendapatan Asli Daerah untuk Mewujudkan Kinerja pemerintahan yang transparan dan akuntabel Kabupaten Bandung Barat (Hibah Stranas) tahun 2012 dengan Dana Rp. 90 juta; Key Succes Factor Fraud Triangle Laporan Keuangan Daerah Berbasis Web Untuk Mewujudkan Kinerja Kabupaten Bandung Barat (Hibah-Stranas 2013 dan 2014); dan Good University Governance & Kinerja PT: Model Pemetaan dan Perancangan Berbasis Web Melalui Kualitas & Kompetensi Lulusan, Pelayanan Serta Daya Saing Menuju WCU, Dana LP3M-UMY 2014 dengan dana Rp.24 juta. Beliau juga aktif menulis jurna dengan skala nasional dan internasional misal: Key Succes Faktor Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Bandung Barat di Muat Pada Jurnal Visioner &Strategis ISSN:2338-2864 Volume 3 No.1 Maret 2014; Pengaruh Motivasi, Stres dan Rekan Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi pada KAP di DKI Jakarta) Jurnal Efektif(Jurnal Bisnis dan Ekolnomi) ISSN:2087-2872, Volume 5 No.1 Juni 2014; Model Pemetaan dan Potensi PEndapatan Asli Daerah Dalam Penyelenggaraan Otonomi di Kabupaten Bandung Barat, jurnal manajemen ISSN:1410-3583, Vol.XVII/01/Februari/2013; Mengikuti Call For Paper Internasional yang diselenggarakan oleh UMY: ICOSI - 2014 dan ICAF-2015 dengan judul Good Governance Government and Regional Government Performance of Depok City, Indonesia (Survey All Local Government Institution at Depok City-Java Province) ISBN:978-602-72325-0-1 UMY-IAI. Disamping melakukan research, beliau juga mencoba mengembangkan buku/modul yang Hak Patenya diakui oleh PDC-Telkom, antara lain: Accouting Information System, perpajakan di cetak oelh CCdp-program penerbit telkomPDC@2008, Buku//Modul yang di cetak oleh Politeknik Pos Bandung;antara lain Akuntansi Keuangan Menengah, Metodologi Penelitian(2009). Setelah bergabung dengan UMY 2012 ini, beliau mulai tekun menulis buku : Akuntansi Manajemen : (Suatu Teori, Impelementasi Riset Aksi) ISBN: 978-602-72385-0-3 pada tahun 2015 dengan penerbitnya CV.Dian Supra Mandiri-Yogyakarta. Upaya yang beliau lakukan selama ini disamping membimbing PKM-Mahasiswa, dia juga sering diminta beberapa perguruan tinggi swasta untuk memberikan workshop "Tip&TRik Menembus Hibah Penelitian DP2M-Dikti, meliputi: Hibah Pemula, Hibah Bersaing, Hibah Kompetensi, Hibah MP3I, Hibah PU-PT, Hibah Rapid, Hibah Unggulan dll. Dengan prestasi yang ia raih, dia juga telah turut membesarkan dan memimpin kampus di STIE Bank BPD Jateng dan Politeknik Pos Indonesia. Kepercayaan inilah, membuat Bambang Jatmiko dipercaya sebagai: Asesor BAN-PT (2010-Sekarang), Reviewer DP2M DIKTI (@010-Sekarang), Reviewer LPDP-Departemen Keuangan RI (@013-Sekarang), Dewan Penasehat APTIKOM-Jabar, bahkan setelah masuk Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai Kepala Perencanaan dan Pengembangan. Beliau selalu berpesan "Wujudkan Prestasi sebagai Tradisi. Itulah perjalanan penulis selama ini, semoga Buku yang di kembangkan Bisa berguna untuk Nasa, Bangsa, dan Agama.. (Penerbit CV.Dian Supra Mandiri-Yogyakarta).



Dr. Bambang Jatmiko, SE., MSI

PRODUKTIVITAS & BIAYA

PRODUKTIVITAS & BIAYA



Penulis :
Dr. Bambang Jatmiko, SE., MSI



PRODUKTIVITAS & BIAYA

**Penulis :
Dr. Bambang Jatmiko, SE., Msi**

**Editor : Dr. Titi Laras, SE., MSi
Setting : Jati Kurnia Sandy
Desain Cover : Alyssa Sindy Jatiningtyas**

Penerbit :



LEMBAGA PENELITIAN, PUBLIKASI,
DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP3M)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
Gedung D2, Kampus Terpadu UMY
Ringroad Tamantirto, Kasihan, Bantul,
Yogyakarta, Indonesia 55183
Tel. +62 274.387656 ext. 166
Fax. +62 274.387646
www.umy.ac.id

PRODUKTIVITAS & BIAYA
Dr. Bambang Jatmiko, SE., Msi

Kutipan Pasal 72:

Sanksi Pelanggaran Undang-Undang Hak Cipta (UU No.19 Tahun 2002)

- 1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000.00,- (satu juta rupiah), atau pidana paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).**
- 2. Barangsiapa dengan sengaja menyaiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).**

ISBN: 978-602-7577-60-2
PRODUKTIVITAS & BIAYA
Dr. Bambang Jatmiko, SE., Msi

Edisi Satu

Cetakan Pertama, September 2016

Oleh: Dr. Bambang Jatmiko, SE., Msi

@Hak Cipta ada pada penulis. Hak Terbit ada pada Penerbit LP3M-UMY, Isi di luar tanggungjawab penerbit. Tidak boleh direproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penulis.

Dicetak dan diterbitkan oleh:

Penerbit:

LP3M (Lembaga Penelitian, Publikasi Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
Gedung D2-Kampus Terpadu UMY RingRoad Selatan-Tamantirto-Kasihan-Bantul-Yogyakarta-Indonesia 55183
Telp: +62 274 387 656 Ext.166
Fax: 62 274 387 646

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Buku Monograf dengan Tema "***Produktivitas & Biaya***" telah selesai saya selesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Tujuan penulisan Buku Monograf ini adalah untuk memberikan pembelajaran bagi para manajer, tentang makna biaya kualitas serta mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap produktivitas. Kualitas mempunyai arti yang luas yaitu daya guna, harapan pelanggan. Kualitas dapat diartikan sebagai *illness for use* yaitu ciri-ciri produk yang memenuhi permintaan pelanggan dan bebas dari kekurangan. Kualitas adalah produk atau jasa yang memenuhi atau sesuai dengan ekspektasi pelanggan. Jadi kualitas produk atau jasa adalah sesuatu yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan dalam delapan dimensi berikut: Kinerja (*Performance*), Estetika (*Aesthetics*), Kemudahan perawatan dan perbaikan (*Serviceability*), Keunikan (*Features*), Reliabilitas (*Reliability*), Durabilitas (*Durability*), Tingkat

Kesesuaian (*Quality of conformance*), Pemanfaatan (*Fitness for use*).

Biaya kualitas adalah *the cost that exist because poor quality may or doas exist* “.Oleh karena itu biaya kualitas berkaitan dengan kreasi, identifikasi, perbaikan dan pencegahan kerusakan. Biaya kualitas juga dapat diartikan sebagai *“costs incurred to prevent poor quality from occurring or those costs incurred because poor quality has occurred*. Perbaikan kualitas dapat meningkatkan produktivitas maupun sebaliknya. Sebagai contoh, apabila pengulangan kerja (*rework*) berkurang karena menurunnya unit produk cacat, maka sedikit tenaga kerja dan bahan yang digunakan untuk menghasilkan output yang sama. Penurunan jumlah unit cacat memperbaiki kualitas sementara pengurangan jumlah input yang digunakan meningkatkan produktivitas. Karena sebagian besar perbaikan kualitas mengurangi jumlah sumber daya yang digunakan untuk memproduksi dan menjual output perusahaan, maka kebanyakan perbaikan kualitas akan meningkatkan produktivitas. Jadi perbaikan kualitas secara umum akan tercermin pada ukuran produktivitas.

Buku Monograf dengan Tema "***Produktivitas & Biaya***" belumlah sempurna, untuk itu saya mengharapkan kritik, saran dan perbaikan demi penyempurnaannya.

Penulis,

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1-5
BAB II Perumusan Masalah	6
2.1. Perumusan Masalah	6
2.2. Batasan Masalah.....	6-7
2.3. Tujuan Penelitian	7
2.4. Manfaat Penelitian	7
BAB III Landasan Teori	8
3.1. Pengertian Kualitas	8-10
3.2. Jenis Kualitas	10-11
3.3. Pengertian Biaya Kualitas	11-12
3.4. Jenis-jenis Biaya Kualitas	12-14
3.5. Laporan Biaya Kualitas	14
3.6. Manfaat Informasi Biaya Kualitas	15
3.7. Optimalisasi Biaya Kualitas	16-17
3.8. Pengertian Produktivitas	17-18
3.9. Pengukuran Produktivitas	18-21
3.10. Kualitas dan Produktivitas	21-22
3.11. Korelasi	22-23
BAB IV PEMBAHASAN	24
4.1. Sejarah Singkat Perusahaan	24-25
4.2. Struktur Organisasi Perusahaan	25-26
4.3. Proses Produksi	26

4.3.1. Bahan Baku dan Bahan Pembantu	26
4.3.2 Mesin dan Peralatan	27
4.3.3 Proses Produksi	28-29
4.4. Deskripsi Data	30
4.5. Biaya <i>Overhead</i>	31
4.6. Biaya Bahan Baku Langsung	31-32
4.7. Biaya Tenaga Kerja Langsung	33
4.8. Biaya Produksi	34
4.9. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	34
4.10. Penjualan	35
4.11. Barang Hasil Produksi	35-36
4.12. Biaya <i>Rework</i>	36-37
4.13. Biaya Kompensasi Konsumen	37-38
4.14. Jenis-jenis Biaya Kualitas	38
4.14.1 Biaya <i>Prevention</i> (pencegahan)	38-43
4.14.2 Biaya <i>Appraisal</i> (penilaian)	43-47
4.14.3 Biaya Internal <i>Failure</i> (kegagalan internal)	47-49
4.14.4 Biaya Eksternal <i>Failure</i>	49-52
4.15. Besar Biaya Kualitas Tiap Bulan	52-55
4.16. Laporan Biaya Kualitas	55-58
4.17. Persentase Biaya Kualitas	58-60
4.18. Persentase Biaya Kualitas Terhadap Penjualan	60-62
4.19. Produktivitas	62-63
4.20. Pengukuran Produktivitas dengan Metode Parsial	63-74
BAB V PENUTUP	75

5.1. Kesimpulan	75-77
5.2. Saran.....	77
DAFTAR REFERENSI.....	78-79

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini para produsen saling bersaing dalam memproduksi berbagai macam barang atau produk baru yang diharapkan dapat terjual di pasaran sehingga pendapatan perusahaan dapat semakin meningkat. Dilihat dari segi konsumen, mereka selalu menginginkan kualitas yang terbaik dalam membeli suatu produk. Para konsumen cenderung lebih memilih produk yang memiliki kualitas yang baik dengan harga yang sedikit lebih mahal daripada produk yang memiliki kualitas yang kurang baik meskipun harganya murah dan ketika mereka telah cocok dengan suatu produk maka para konsumen akan cenderung untuk setia dalam menggunakan produk tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kualitas menjadi hal yang sangat penting dalam perdagangan baik dalam perdagangan nasional maupun internasional. Perusahaan yang tidak memperhatikan kualitas produknya akan

mengalami kesulitan dalam memasarkan produk-produknya. Apabila hal ini berlangsung secara terus menerus maka perusahaan akan mengalami kerugian, karena keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan tidak optimal sebab penjualan yang dilakukan tidak mencapai target. Jadi tidak dapat disangkal bahwa kualitas merupakan salah satu kekuatan perusahaan dalam memasarkan produknya kepada konsumen terutama dalam beberapa tahun belakangan ini. Dalam usaha untuk mengatasi persaingan yang semakin tajam serta untuk meningkatkan laba maka sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kualitas dan produktivitas perusahaan yaitu dengan cara perbaikan kualitas. Pada saat perusahaan mengimplementasikan program perbaikan kualitas, maka timbul kebutuhan untuk memantau dan melaporkan kemajuan dari program tersebut. Para manajer perlu memahami makna biaya kualitas serta mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap produktivitas. Pelaporan

dan pengukuran kinerja biaya kualitas sangatlah penting bagi keberhasilan program perbaikan kualitas yang sedang dijalankan dan prasyarat utama bagi pelaporan ini adalah pengukuran biaya kualitas. Program perbaikan kualitas dapat meningkatkan produktivitas demikian pula sebaliknya, karena sebagian besar perbaikan kualitas dapat mengurangi sumber daya atau input yang digunakan untuk memproduksi produk (output), maka kebanyakan perbaikan kualitas akan meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas dapat dicapai melalui penggunaan lebih sedikit input untuk menghasilkan output yang sama atau memproduksi output lebih banyak dengan jumlah input yang sama atau memproduksi output lebih banyak dengan input relatif kecil. Apabila sebuah perusahaan dapat memproduksi produk-produk yang memiliki kualitas yang baik dan disukai oleh konsumen dengan produktivitas yang tinggi maka keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan akan meningkat dan perusahaan

dapat terus berkembang. Agar suatu perusahaan dapat menerapkan kualitas dan produktivitas sebagai senjata dalam menghadapi persaingan yang semakin tajam tersebut maka pihak manajemen perusahaan dituntut untuk dapat melakukan perencanaan, pengukuran, dan pengendalian biaya-biaya secara tepat.

PT Varia Usaha di Jombang merupakan objek penelitian yang dipilih, dimana dalam menjalankan kegiatan produksinya PT Varia Usaha belum mencatat biaya kualitas secara tersendiri. dan perusahaan belum menyadari pentingnya pencatatan biaya kualitas secara tersendiri. Selain itu perusahaan belum melakukan pengukuran produktivitas terhadap sumber daya (input) yang digunakan dalam proses produksi padahal kedua hal ini merupakan hal yang penting bagi perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta dalam menghadapi persaingan yang semakin tajam. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk memperhatikan pengukuran,

pengendalian biaya kualitas dan produktivitas perusahaan.

2.1. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh biaya kualitas terhadap produktivitas bahan baku dan tenaga kerja di PT Varia Usaha di Jombang?

2.2. Batasan Masalah

Data yang dianalisa merupakan data biaya produksi dan penjualan tahun 2000, 2001, dan 2002 yang diperoleh dari PT Varia Usaha.

1. Penelitian ini hanya sebatas menghitung besarnya biaya kualitas serta melihat apakah biaya kualitas yang dikeluarkan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja dan bahan baku di PT Varia Usaha di Jombang
2. Pengukuran produktivitas dilakukan terhadap input produksi yaitu : Bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dengan menggunakan metode parsial.

3. Penelitian ini disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di PT Varia Usaha Jombang yang dalam hal ini merupakan obyek penelitian.

2.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana pengaruh biaya kualitas terhadap produktivitas tenaga kerja dan bahan baku di PT Varia Usaha di Jombang.

2.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan kepada perusahaan mengenai besarnya biaya kualitas perusahaan tahun 2000, 2001, dan 2002 serta pengaruh biaya kualitas terhadap produktivitas tenaga kerja dan bahan baku di PT Varia Usaha Jombang.
2. Membandingkan antara teori yang telah dibaca dan dipelajari dengan apa yang terjadi aktual di perusahaan mengenai pengaruh biaya kualitas terhadap produktivitas tenaga kerja dan bahan baku di PT Varia Usaha Jombang.

3.1. Pengertian Kualitas

Para pakar kualitas memberikan definisinya masing-masing mengenai kualitas. Menurut (Hongren. Foster, Datar 2000:676) kualitas mempunyai arti yang luas yaitu daya guna, harapan pelanggan. dan tingkat kesesuaian produk dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Dan menurut J.M Juran, kualitas dapat diartikan sebagai *illness for use* yaitu ciri-ciri produk yang memenuhi permintaan pelanggan dan bebas dari kekurangan (Fandy Tjiptono, Anastasia Diana 1995:24). Sementara itu menurut (Dale, Carol, (lien Bestertield 1999:5) kualitas adalah produk atau jasa yang memenuhi atau sesuai dengan ekspektasi pelanggan. Secara umum definisi kualitas adalah ukuran relatif tingkat kebaikan atau kesesuaian (Hansen dan Mowen 2003:441). Dan secara operasional kualitas produk atau jasa adalah

sesuatu yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan (Hansen dan Mowen 2003:441). Ekspektasi pelanggan dapat dijelaskan melalui atribut-atribut mutu atau hal-hal yang sering disebut sebagai dimensi mutu. Jadi kualitas produk atau jasa adalah sesuatu yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan dalam delapan dimensi berikut:

1. Kinerja (*Performance*), Adalah tingkat konsistensi dan kebaikan fungsi-fungsi produk.
2. Estetika (*Aesthetics*), Berhubungan dengan penampilan wujud produk (misalnya gaya dan keindahan).
3. Kemudahan perawatan dan perbaikan (*Serviceability*), Berkaitan dengan tingkat kemudahan merawat dan memperbaiki produk.
4. Keunikan (*Features*), Adalah karakteristik produk yang berbeda secara fungsional dan produk-produk sejenis.

5. Reliabilitas (*Reliability*), Adalah probabilitas produk menjalankan fungsi dimaksud dalam jangka waktu tertentu.
6. Durabilitas (*Durability*), Adalah umur manfaat dan fungsi produk.
7. Tingkat Kesesuaian (*Quality of conformance*), Adalah ukuran mengenai apakah suatu produk telah memenuhi spesifikasinya.
8. Pemanfaatan (*Fitness for use*), Adalah kecocokan dari sebuah produk menjalankan fungsi-fungsi sebagaimana yang diiklankan.

Dengan demikian perbaikan kualitas berarti perbaikan pada satu atau lebih dari delapan dimensi di atas sementara tetap mempertahankan kinerja dimensi lainnya.

3.2 . Jenis Kualitas

Secara umum 2 jenis kualitas adalah *quality of design* dan *quality of conformance*. Yang dimaksud dengan *quality of design* adalah fungsi dan spesifikasi suatu produk (Hansen dan

Mowen 2003:441). Sedangkan *quality of conformance* adalah suatu ukuran tentang bagaimana suatu produk dapat sesuai dengan spesifikasi dan pemakaiannya (Hansen dan Mowen 2003:442).

3.3. Pengertian Biaya Kualitas

Biaya kualitas adalah *the cost that exist because poor quality may or doas exist* “. (Hansen dan Mowen 2003:442). Oleh karena itu biaya kualitas berkaitan dengan kreasi, identifikasi, perbaikan dan pencegahan kerusakan. Biaya kualitas juga dapat diartikan sebagai “*costs incurred to prevent poor quality from occurring or those costs incurred because poor quality has occurred*”. (Hongren et. Al. 1994:795). Sedangkan menurut (Hongren, Sundem. Stratton 1999:340) biaya kualitas adalah “*the effort to ensure that products and service perform to customer requirements*”. Melalui pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas adalah biaya yang timbul karena mungkin atau telah dihasilkan kualitas yang jelek atau cacat

sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan konsumen.

3.4. Jenis-jenis Biaya Kualitas

Biaya kualitas menurut (Hansen dan Mowen 2003: 443) dikategorikan menjadi 4, yaitu:

- a. *Prevention costs* (biaya pencegahan) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya kerusakan selama proses produksi. Misalnya biaya untuk program pelatihan mutu, perencanaan mutu, pelaporan mutu, pemilihan dan evaluasi pemasok, audit mutu, siklus mutu, uji lapangan, dan peninjauan desain. Apabila besarnya biaya pencegahan ditingkatkan maka diharapkan besarnya biaya kegagalan dapat ditekan atau bahkan dihilangkan sehingga mencapai tingkat nol (*zero defect*).
- b. *Appraisal cost* (biaya penilaian) adalah biaya yang terjadi dalam rangka

memberikan jaminan kepastian bahwa produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan syarat-syarat suatu produk yang dapat diterima. Misalnya biaya pemeriksaan dan pengujian bahan baku, pemeriksaan kemasan, kegiatan penilaian pengawasan. penilaian produk. penilaian proses.

- c. *Internal failure costs* (biaya kegagalan internal) adalah biaya-biaya yang terjadi akibat adanya kegagalan dalam proses internal sebelum produk tersebut dikirim ke konsumen. Misalnya pengerjaan tilang, pemeriksaan ulang, perubahan desain.
- d. *External failure costs* (biaya kegagalan eksternal) adalah biaya-biaya yang terjadi akibat dan produk yang dikirim gagal dalam memenuhi permintaan konsumen (standar kualitas) yaitu untuk memberikan pelayanan kepada konsumen setelah produk dikirim ke konsumen. Misalnya

biaya penarikan, biaya jaminan, perbaikan, biaya mengatasi keluhan pelanggan.

3.5. Laporan Biaya Kualitas

Berikut adalah beberapa tipe laporan biaya kualitas (Hansen dan Mowen 1994 :786):

1. *Interim standar report*, yaitu: laporan yang membandingkan antara biaya kualitas aktual dengan biaya kualitas standar.
2. *One year trend reports*, yaitu: laporan yang membandingkan kinerja kualitas tahun berjalan dengan kinerja kualitas tahun sebelumnya.
3. *Multiple-period trend reports*, yaitu: laporan yang membandingkan kinerja kualitas untuk beberapa tahun. Contoh dan bentuk laporannya dapat dilihat pada label 2.3.
4. *Long-range standar report*, yaitu: laporan yang membandingkan antara realisasi biaya kualitas tahun berjalan dengan target biaya kualitas yang diinginkan.

3.6. Manfaat Informasi Biaya Kualitas

Menurut (Hansen & Mowen 2003:452) tujuan utama laporan biaya kualitas adalah untuk memperbaiki dan mempermudah perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial. Sebagai contoh untuk memutuskan implementasi program seleksi pemasok dalam rangka memperbaiki mutu bahan baku, seorang manajer perlu melakukan penilaian terhadap biaya mutu saat ini menurut item dan kategori. Penilaian biaya tambahan yang berkaitan dengan program, serta penilaian terhadap penghematan yang diproyeksikan oleh item dan kategori. Selain itu, proyeksi mengenal kapan biaya dan penghematan itu terjadi perlu dibuat. Setelah pengaruh kas tersebut diproyeksikan, maka analisis penganggaran modal dapat dilakukan untuk menilai manfaat program yang diusulkan. Jika hasilnya menguntungkan dan program mulai dijalankan, maka penting untuk memantau program dengan menggunakan pelaporan standar kinerja.

3.7. Optimalisasi Biaya Kualitas

Menurut (Hansen & Mowen 2003:447) optimalisasi terhadap biaya kualitas perlu dilakukan dalam rangka untuk menyeimbangkan antara *prevention* dan *appraisal costs* (*control costs*) dengan internal dan eksternal costs (*failure costs*). Untuk melakukan optimalisasi biaya kualitas ada dua pendekatan yang dapat dilaksanakan, yaitu :

a. Traditional view

Menurut *traditional view* jika besarnya biaya pencegahan dan biaya penilaian (*control costs*) tinggi maka biaya kegagalan internal dan eksternal (*failure costs*) rendah, demikian juga sebaliknya jika biaya kegagalan tinggi maka biaya kontrolnya rendah. Menurut pandangan ini upaya yang harus dilakukan adalah menyeimbangkan antara biaya kontrol dengan biaya kegagalan sehingga terjadi adanya *acceptable quality level* (AQL), apabila keseimbangan tersebut telah tercapai, maka optimalisasi biaya kualitas juga telah tercapai.

b. World class view

Menurut pandangan ini kategori biaya kualitas yang ada dapat dikelola secara berbeda. sehingga titik keseimbangan tidak harus dicapai, yang harus dilakukan adalah awalnya *prevention cost* dan *appraisal cost* ditingkatkan sampai *internal failure cost* dan eksternal *failure cost* mencapai titik nol, pada saat itulah maka diadakan *cut of* (pemotongan) terhadap *prevention cost* dan *appraisal cost*, sehingga biaya kualitas akan turun secara permanent. Dalam pendekatan ini *total quality control* (TQC) diperlukan untuk menghasilkan *zero defect*.

3.8. Pengertian Produktivitas

“*Productivity concerns producing output efficiently and specifically addresses the relationship of output and the inputs used to produce the output*” (Hansen & Mowen 2003:455). Berarti produktivitas adalah kemampuan menghasilkan output secara efisien dan produktivitas merupakan hubungan dari output dan input yang digunakan dalam

rnenghasilkan output tersebut. Agar produktivitas dapat seimbang antara input yang ada dengan output yang dihasilkan maka perlu diperhatikan *total productive efficiency*. Yang dimaksud dengan total productive efficiency adalah suatu titik yang merupakan kombinasi yang baik antara *technical efficiency than price efficiency*. Sedangkan menurut (Morse, Davis & Hartgraves 1996:236) Produktivitas merupakan hubungan antara output dan input :

$$Productivity = \frac{Outputs}{Inputs}$$

3.9. Pengukuran Produktivitas

Bagian lain yang perlu diperhatikan dalam produktivitas adalah cara pengukurannya “*Productivity measurement concerns measuring productivity changes so that efforts to improve productivity can be evaluated*” (Hansen and Mowen 2003:457). Pengukuran produktivitas melalui perubahan produktivitas yang harus

diukur sedemikian rupa. sehingga usaha untuk meningkatkan produktivitas dapat dievaluasi. Menurut (Hansen & Mowen 2003:458) pengukuran produktivitas dapat dilakukan secara:

- a. Parsial yaitu pengukuran produktivitas secara parsial merupakan ratio (perbandingan) antara output dengan satu input. Pengukuran secara parsial dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
 - *Operational productivity measure* dimana output dan input yang diukur kuantitas fisiknya.
 - *Financial productivity measure* dimana output dan input yang diukur dinyatakan dalam rupiah atau dolar.

Keunggulan pengukuran secara parsial yaitu ukuran parsial memungkinkan manajer untuk memusatkan perhatiannya pada penggunaan input tertentu. Pengoperasian ukuran parsial memiliki keunggulan, yaitu mudah diinterpretasikan oleh seluruh karyawan perusahaan, sehingga ukuran tersebut mudah

untuk digunakan untuk menilai kinerja produktivitas personil operasi. Misalnya jumlah tenaga kerja dapat dihubungkan dengan unit yang diproduksi per jam atau unit yang diproduksi per kilogram bahan. Jadi ukuran operasional parsial menyediakan umpan balik agar personil operasi dapat menghubungkan dan memahami ukuran yang berkaitan dengan input tertentu yang berada dalam kendali mereka, ini menambah kemungkinan bahwa ukuran operasional parsial bisa diterima oleh personil operasi. Lagipula untuk pengendalian operasional, standar kinerja seringkali sangat pendek. Misalnya, standar kinerja dapat berupa rasio produktivitas dari produk sebelumnya. Dengan menggunakan standar ini trend produktivitas untuk tahun berjalan dapat ditelusuri.

- b. *Total productivity measurement*. Dalam praktek mengukur pengaruh seluruh input mungkin tidak diperlukan. Banyak perusahaan hanya mengukur produktivitas faktor-faktor yang dianggap

sebagai indikator relevan bagi keberhasilan dan kinerja perusahaan, jadi dalam istilah praktis pengukuran total produktivitas bisa didefinisikan sebagai pemusatan perhatian pada beberapa input yang secara total dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan.

- c. *Profit linked productivity measurement* yaitu menghitung atau menetapkan jumlah perubahan laba berkaitan dengan perubahan produktivitas. Laba berubah dari periode dasar ke periode berjalan. Beberapa dari perubahan laba tersebut disebabkan oleh perubahan produktivitas.

3.10. Kualitas dan Produktivitas

Menurut (Hansen & Mowen 2003:799) Perbaikan kualitas dapat meningkatkan produktivitas maupun sebaliknya. Sebagai contoh, apabila pengulangan kerja (*rework*) berkurang karena menurunnya unit produk cacat, maka sedikit tenaga kerja dan bahan yang digunakan untuk menghasilkan output yang sama.

Penurunan jumlah unit cacat memperbaiki kualitas sementara pengurangan jumlah input yang digunakan meningkatkan produktivitas. Karena sebagian besar perbaikan kualitas mengurangi jumlah sumber daya yang digunakan untuk memproduksi dan menjual output perusahaan, maka kebanyakan perbaikan kualitas akan meningkatkan produktivitas. Jadi perbaikan kualitas secara umum akan tercermin pada ukuran produktivitas.

3.11. Korelasi

Pada prinsipnya, prosedur korelasi bertujuan untuk mengetahui dua hal pada hubungan antara dua variabel :

- Apakah kedua variabel tersebut memang mempunyai hubungan yang signifikan.
- Jika terbukti hubungan adalah signifikan, bagaimana arah hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut.

Sesuai dengan jenis data yang ada, yaitu nominal, ordinal, interval dan rasio maka SPSS

menyediakan menu-menu untuk mengukur korelasi variabel-variabel yang mempunyai jenis data yang berbeda-beda. Alat ukur korelasi yang digunakan untuk data rasio adalah PEARSON.

4.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Varia Usaha di Jombang adalah sebuah pabrik yang bergerak di bidang produksi mie kering cap Telor Ayam. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Teni Fariani pada tahun 1977 di jalan Gatot Subroto 88 Jombang, diatas tanah seluas 3500 m². Kantor untuk menjalankan aktifitas administrasi dan pabrik juga tempat untuk menjalankan aktifitas operasinya terletak dalam satu lokasi. Bentuk perusahaan PT Varia Usaha adalah perusahaan perseorangan dan Bapak Teni Fariani selain sebagai pemilik perusahaan juga bertindak sebagai pimpinan perusahaan. Perusahaan ini selama berdiri sampai sekarang belum pernah mengalami perubahan nama. Pada waktu didirikan peralatannya masih sangat sederhana. Untuk pertama kali proses produksinya banyak menggunakan tenaga manusia, baru mulai tahun 1983 perusahaan

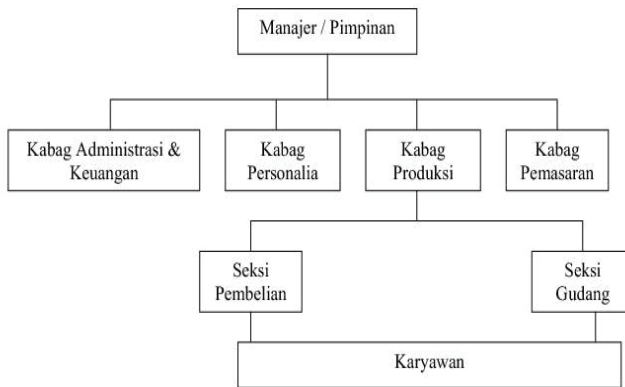
berproduksi dengan menggunakan mesin dibantu dengan tenaga manusia. Dari tahun ke tahun PT ini mengalami perkembangan cukup lancar dan dapat menguasai daerah Jombang. Sekarang ini perusahaan dipimpin oleh Ibu Lisa Yovita selaku istri dari Bapak Sindrawan anak dari Bapak Teni Fariani. PT Varia Usaha ini berdiri berdasarkan izin dagang (sudah diperbaharui), yaitu no. 77 / JATIM / 66 I SKP 1 IX I 90. PT Varia Usaha berlokasi di jalan Gatot Subroto 88 Jombang. Tempat tersebut tempat kedudukan perusahaan sekaligus sebagai tempat kediaman pemilik.

4.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Peranan struktur organisasi di dalam suatu perusahaan sangat perlu untuk menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam usahanya untuk mencapai tujuan, karena dengan adanya struktur organisasi diharapkan adanya koordinasi yang lebih baik antara masing-masing bagian dalam perusahaan. Di dalam struktur organisasi inilah kita akan mengetahui pemisahan tugas, tanggung jawab dan wewenang

pada masing-masing bagian struktur organisasi yang terdapat pada PT Varia Usaha Jombang dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar : Struktur Organisasi PT Varia Usaha
Jombang



Sumber data : Internal Perusahaan

4.3. Proses Produksi

4.3.1. Bahan Baku dan Bahan Pembantu

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan mie pada PT Varia Usaha Jombang adalah sebagai berikut:

- Bahan Baku :
 - a. Tepung terigu, Tepung terigu merupakan bahan baku utama dalam pembuatan mie.

- b.* Tepung tapioka, Merupakan campuran dalam pembuatan mie.
 - c.* Air garam, Berfungsi untuk mempermudah proses pelarutan dan penyatuan bahan-bahan yang dicampur serta membuat bahan menjadi lunak dan mudah dicetak.
 - d.* Soldaki, Merupakan bahan yang mempunyai fungsi sebagai perekat serta penguat dan tepung terigu serta untuk mengimbangi sifat tepung terigu supaya tidak mudah rusak.
 - e.* Zat Pewarna, Merupakan suatu zat yang digunakan untuk memberikan warna pada produk mie yang dibuat.
 - f.* Air, Berfungsi sebagai media terjadinya percampuran bahan.
- Bahan Pembantu :
 - a.* Plastik Bungkus, Untuk membungkus mie yang telah dicetak dan dijemur.
 - b.* Cap Perusahaan

4.3.2. Mesin dan Peralatan

Dalam proses produksi diperlukan beberapa mesin dan peralatan. Dan yang dipergunakan oleh PT Varia Usaha Jombang dalam proses produksinya adalah:

- a. Mesin Raduk (Miser), Mesin ini dipergunakan untuk mencampur dan mengaduk bahan-bahan yang telah dipersiapkan dalam proses produksi.
- b. Mesin Rolling (Penggilingan), Mesin ini dipergunakan untuk menggiling bahan yang telah diaduk sehingga menjadi lembaran-lembaran yang tipis.
- c. Mesin Suren (Pcmotong), Mesin ini dipergunakan untuk memotong atau merajang lembaran-lembaran yang dihasilkan dari mesin rolling.
- d. Stim (Oven Basah), Dipergunakan untuk menanak mie dengan cara memanasinya uap air yang berasal dari ketel.
- e. Cetakan, Dipergunakan untuk mencetak mie yang masih basah untuk dibentuk

menjadi produk mie. Seperti yang terdapat di daerah pasaran, Bentuknya ada yang bulat dan ada juga yang persegi.

- f. Oven Kering, Dipergunakan untuk mengeringkan mie.
- g. Widik, Digunakan sebagai alas untuk mengeringkan mie dalam oven.
- h. Meja, Sebagai alas untuk memisahkan mie sebelum mie dimasukkan dalam cetakan.

4.3.3. Proses Produksi

Proses Produksi yang dilakukan oleh PT Varia Usaha Jombang adalah secara terus menerus, dimana bahan yang diolah mulai dari bahan baku sampai barang jadi. Sedangkan urutan proses produksi PT Varia Usaha diuraikan sebagai berikut :

Gambar : Skema Proses Produksi PT Varia
Usaha Jombang



4.4. Deskripsi Data

Dan survei yang dilakukan oleh penulis pada PT Varia Usaha Jombang dapat diketahui bahwa sejak beroperasi perusahaan belum mencatat biaya kualitas secara spesifik dan tersendiri. Perusahaan masih mencatat biaya

kualitas yang dikeluarkan sebagai biaya produksi. Untuk dapat menyusun biaya kualitas di PT Varia Usaha, perlu mengklasifikasikan biaya produksi yang termasuk dalam biaya kualitas.

4.5. Biaya Overhead

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan, besarnya biaya overhead (BOP) tahun 2000, 2001, 2002 adalah sebagai berikut :

Tabel : Biaya Overhead (BOP) PT Varia Usaha Pada Tahun 2000, 2001,2002

Jenis BOP	Total BOP 2000 (Rp)	Total BOP 2001 (Rp)	Total BOP 2002 (Rp)
Biaya bahan pembantu	16.416.000	24.910.000	53.460.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	54.120.000	66.360.000	78.600.000
Biaya penyusutan alat produksi	73.000.000	73.000.000	73.000.000
Biaya reparasi dan pembelian spare part	12.586.200	1.130.000	11.100.000
Biaya bahan bakar	33.600.000	36.000.000	39.600.000
Biaya listrik, air	12.150.000	17.550.000	18.800.000
Biaya pemeliharaan mesin	7.200.000	7.200.000	9.000.000
Biaya rework	6.380.800	5.592.300	6.421.200
Biaya kompensasi konsumen	5.334.150	2.620.850	3.074.600
Total	220.787.150	234.363.150	293.055.800

4.6. Biaya Bahan Baku Langsung

Besarnya biaya bahan baku langsung yang digunakan perusahaan dalam memproduksi mie periode tahun 2000. 2001, 2002 adalah sebagai berikut :

Tabel : Biaya Bahan Baku Langsung PT
Varia Usaha Pada Tahun 2000, 2001, 2002

Bahan Baku	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)
Tepung Terigu	258.007.500	345.252.500	511.110.000
Tepung Tapioka	7.781.750	11.974.250	17.585.000
Garam	679.850	1.963.000	1.574.400
Soldaki	6.627.000	9.993.700	15.542.400
Sumba	1.188.630	1.496.958	1.846.080
Total	274.284.730	370.680.408	547.657.880

Tabel: Pemakaian Bahan Baku Langsung
PT Varia Usaha Pada Tahun 2000, 2001,
2002

Bulan	Bahan Baku Tahun 2000 (kg)	Bahan Baku Tahun 2001 (kg)	Bahan Baku Tahun 2002 (kg)
Januari	11.842	12.074,40	18.111,60
Februari	11.610	13.932,00	16.021,80
Maret	11.262	14.512,50	16.021,80
April	11.726	13.932,00	17.415,00
Mei	12.074	14.512,50	18.111,60
Juni	11.146	14.512,50	14.664,60
Juli	12.074	15.093,00	18.808,20
Agustus	11.610	15.093,00	18.111,60
September	11.146	11.610,00	17.415,00
Oktober	12.074	15.093,00	18.111,60
November	12.074	16.718,40	18.111,60
Desember	11.610	16.718,40	16.021,80
Jumlah	140.249	173.801,70	206.926,20

4.7. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi untuk periode tahun 2000, 2001, 2002, adalah sebagai berikut :

Tabel : Biaya Tenaga Kerja Langsung PT
Varia Usaha Pada Tahun 2000, 2001, 2002

Keterangan	2000	2001	2002
Jumlah hari kerja setahun (hari)	300	300	300
Gaji tenaga kerja langsung (Rp)	284.274.000	434.902.000	620.607.500
Jumlah tenaga kerja (orang)	80	94	104
Gaji tenaga kerja langsung per jam (Rp)	1500	2000	2500
Jumlah jam kerja per tahun	189.516	217.451	248.243

Tabel : Jam Tenaga Kerja Tahun 2000, 2001,
2002

Bulan	Jam kerja tahun 2000 (jam)	Jam kerja tahun 2001 (jam)	Jam kerja tahun 2002 (jam)
Januari	16416	19232	21430
Februari	17632	17296	19968
Maret	14765	17276	20800
April	12768	17435	19818
Mei	15780	18148	20514
Juni	14562	16960	20623
Juli	15623	18783	21032
Agustus	17773	18450	21233
September	17002	18700	21458
Oktober	16895	18361	21532
November	15117	19527	20607
Desember	15183	17283	19228
Jumlah	189516	217451	248243

4.8. Biaya Produksi

Secara keseluruhan besarnya biaya produksi di PT Varia Usaha untuk tahun 2000, 2001,2002 adalah :

Tabel : Biaya Produksi PT Varia Usaha
Pada Tahun 2000, 2001, 2002

Biaya	2000	2001	2002
Overhead	220.787.150	234.363.150	293.055.800
Bahan baku langsung	274.284.730	370.680.408	547.657.880
Tenaga kerja langsung	284.274.000	434.902.000	620.607.500
Total biaya produksi	779.345.880	1.039.945.558	1.461.321.180

4.9. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Besarnya biaya tenaga kerja tidak langsung per jamnya yang dikeluarkan perusahaan untuk periode tahun 2000. 2001, 2002 adalah sebagai berikut:

Tabel : Gaji Tenaga Kerja Tidak
Langsung Pada Tahun 2000, 2001, 2002

Keterangan	2000	2001	2002
Gaji tenaga kerja tidak langsung per jam (Rp)	1.500	2.000	2.500

4.10. Penjualan

Selain menghitung besarnya biaya kualitas yang ada di perusahaan, juga mengukur produktivitas perusahaan. Untuk dapat mengukur besarnya produktivitas perusahaan, maka sebagai output membutuhkan data penjualan perusahaan tahun 2000, 2001, 2002. Dari data penjualan yang diperoleh dari PT Varia Usaha sebagai berikut :

Tabel: Data Penjualan PT Varia Usaha
Pada Tahun 2000, 2001, 2002.

Keterangan	2000	2001	2002
Penjualan (Rp)	997.578.000	1.489.200.000	1.803.076.000
Unit yang dijual (Kg)	221.684	297.840	327.832

4.11. Barang Hasil Produksi

Tabel: Barang Hasil Produksi Tahun
2000, 2001, 2002

Bulan	Hasil Produksi Tahun 2000 (kg)	Hasil Produksi Tahun 2001 (kg)	Hasil Produksi Tahun 2002 (kg)
Januari	20684.4	23148.80	35123.20
Februari	22463.0	27474.00	30890.60
Maret	22523.4	29025.00	31134.00
April	21455.2	27864.00	33030.00
Mei	23783.8	29025.00	35124.00
Juni	22464.1	28678.00	28019.10
Juli	23148.8	30073.00	36016.40
Agustus	23220.0	30086.00	35069.20
September	22291.2	23220.00	33230.00
Oktober	24148.8	29784.00	35017.20
November	22364.4	28842.80	35027.00
Desember	23220.0	33183.80	31143.00
Jumlah	271767.1	340404.40	398823.70

4.12. Biaya *Rework*

Besarnya biaya *rework* yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka pengerjaan kembali barang yang tidak sesuai dengan standar untuk tahun 2000, 2001, 2002 adalah sebagai berikut :

Tabel : Biaya *Rework* PT Varia Usaha Pada
Tahun 2000. 2001, 2002

Bulan	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)
Januari	390.400	434.750	573.450
Februari	450.400	436.850	633.650
Maret	587.000	417.500	361.000
April	590.400	436.750	416.000
Mei	480.500	451.500	471.500
Juni	590.000	425.400	538.000
Juli	534.400	407.100	753.550
Agustus	594.300	672.750	328.000
September	598.900	604.300	479.000
Oktober	452.700	475.700	460.000
November	516.500	370.550	729.450
Desember	595.300	459.150	677.600
Total	6.380.800	5.592.300	6.421.200

4.13. Biaya Kompensasi Konsumen

Biaya kompensasi konsumen adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk pemberian kompensasi berupa mie bagi para konsumen yang menyampaikan keluhan kepada perusahaan atas mie yang telah dibelinya. Keluhan tersebut misalnya diakibatkan karena mie yang dibeli oleh konsumen didalamnya ada rambut. Besarnya biaya kompensasi yang

dikeluarkan oleh perusahaan untuk periode tahun 2000, 2001, 2002 adalah sebagai berikut :

Tabel : Biaya Kompensasi Konsumen PT Varia Usaha Pada Tahun 2000, 2001, 2002

Bulan	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)
Januari	518.250	352.850	130.950
Februari	440.150	120.000	234.350
Maret	151.450	210.000	300.400
April	432.350	190.000	500.400
Mei	619.450	178.000	390.000
Juni	571.750	271.700	460.000
Juli	684.150	298.300	48.750
Agustus	351.250	31.550	360.400
September	349.550	98.450	400.900
Oktober	492.050	240.000	200.700
November	451.000	450.000	27.850
Desember	272.750	180.000	19.900
Total	5.334.150	2.620.850	3.074.600

4.14. Jenis-Jenis Biaya Kualitas

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan besarnya biaya kualitas yang ada di PT Varia Usaha. Setelah melakukan survei dan memperoleh data, serta informasi dari PT Varia Usaha maka dapat disimpulkan jenis-jenis biaya kualitas yang ada di perusahaan adalah :

4.14.1 **Biaya *Prevention* (pencegahan)**

Adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya kerusakan selama proses produksi. Biaya *prevention* yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari:

- a) Biaya pemeliharaan mesin, yaitu biaya yang dikeluarkan dalam rangka menjaga dan memelihara mesin agar tidak mengalami kerusakan selama proses produksi. Biaya pemeliharaan dan reparasi mesin yang dikeluarkan perusahaan meliputi biaya pemeliharaan mesin tiap bulannya, membeli minyak pelumas, biaya untuk set up mesin, biaya service mesin. Besarnya biaya pemeliharaan dan reparasi untuk tahun 2000 dan 2001 tiap bulannya sama yaitu sebesar Rp 600.000 sedang untuk tahun 2002 besarnya biaya pemeliharaan mesin tiap bulannya sebesar Rp 750.000 Secara keseluruhan besarnya biaya pemeliharaan

dan perbaikan mesin untuk tahun 2000, 2001, 2002 adalah sebagai berikut.

Tabel : Biaya Pemeliharaan Mesin Tahun
2000, 2001, 2002

Bulan	2000	2001	2002
Januari	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 750.000
Februari	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 750.000
Maret	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 750.000
April	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 750.000
Mei	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 750.000
Juni	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 750.000
Juli	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 750.000
Agustus	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 750.000
September	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 750.000
Oktober	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 750.000
November	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 750.000
Desember	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 750.000
Total	Rp 7.200.000	Rp 7.200.000	Rp 9.000.000

- b) Biaya pemeliharaan bangunan, yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka memelihara bangunan tempat penyimpanan produk agar produk yang dihasilkan agar tidak rusak. Menurut informasi yang diperoleh dari perusahaan besarnya biaya pemeliharaan bangunan meliputi gaji 8 orang pekerja kebersihan yang bertugas untuk membersihkan tempat penyimpanan produk, yaitu :

8 orang x 2 jam x gaji tenaga kerja tidak langsung/jam x jumlah hari kerja sebulan

Besarnya biaya pemeliharaan bangunan untuk tahun 2000, 2001, 2002 adalah sebagai berikut :

Tabel : Biaya Pemeliharaan Bangunan

Bulan	2000	2001	2002
Januari	Rp 624.000	Rp 832.000	Rp 1.040.000
Februari	Rp 600.000	Rp 768.000	Rp 920.000
Maret	Rp 624.000	Rp 800.000	Rp 960.000
April	Rp 504.000	Rp 768.000	Rp 1.000.000
Mei	Rp 624.000	Rp 800.000	Rp 1.000.000
Juni	Rp 576.000	Rp 800.000	Rp 960.000
Juli	Rp 624.000	Rp 832.000	Rp 1.080.000
Agustus	Rp 600.000	Rp 832.000	Rp 1.040.000
September	Rp 576.000	Rp 800.000	Rp 1.000.000
Oktober	Rp 624.000	Rp 832.000	Rp 1.040.000
November	Rp 624.000	Rp 768.000	Rp 1.040.000
Desember	Rp 600.000	Rp 768.000	Rp 920.000
Total	Rp 7.200.000	Rp 9.600.000	Rp 12.000.000

- c) Biaya pemeliharaan cetakan, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membersihkan cetakan mie agar tidak kotor, dan cetakan tidak berkarat. Biaya yang dikeluarkan perusahaan meliputi gaji orang yang membersihkan yaitu

mencucinya dan mengeringkannya yaitu sebanyak 10 orang tiap dua hari sekali selama 3 jam. Perlu diketahui cetakan mie yang dimiliki perusahaan sejumlah kurang lebih 6000 cetakan bulat dan persegi. Menurut informasi yang diperoleh dari perusahaan besarnya biaya pemeliharaan cetakan yaitu :

10 orang x 3 jam x gaji tenaga kerja tidak langsung/jam x 1/2, jml hari kerja sebulan

Besarnya biaya pemeliharaan cetakan untuk tahun 2000, 2001, 2002 adalah sebagai berikut :

Tabel : Biaya Pemeliharaan Cetakan

Bulan	2000	2001	2002
Januari	Rp 585.000	Rp 780.000	Rp 975.000
Februari	Rp 585.000	Rp 720.000	Rp 900.000
Maret	Rp 585.000	Rp 780.000	Rp 900.000
April	Rp 495.000	Rp 720.000	Rp 975.000
Mei	Rp 585.000	Rp 780.000	Rp 975.000
Juni	Rp 540.000	Rp 780.000	Rp 900.000
Juli	Rp 585.000	Rp 780.000	Rp 1.050.000
Agustus	Rp 585.000	Rp 780.000	Rp 975.000
September	Rp 540.000	Rp 780.000	Rp 975.000
Oktober	Rp 585.000	Rp 780.000	Rp 975.000
November	Rp 585.000	Rp 720.000	Rp 975.000
Desember	Rp 585.000	Rp 720.000	Rp 900.000
Total	Rp 6.840.000	Rp 9.120.000	Rp 11.475.000

Secara keseluruhan total biaya *prevention* untuk tahun 2000, 2001, 2002 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel : Biaya *Prevention* Tahun 2000, 2001, 2002

Bulan	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)
Januari	1.809.000	2.212.000	2.765.000
Februari	1.785.000	2.088.000	2.570.000
Maret	1.809.000	2.180.000	2.610.000
April	1.599.000	2.088.000	2.725.000
Mei	1.809.000	2.120.000	2.725.000
Juni	1.716.000	2.180.000	2.610.000
Juli	1.809.000	2.152.000	2.880.000
Agustus	1.785.000	2.212.000	2.765.000
September	1.716.000	2.120.000	2.725.000
Oktober	1.809.000	2.212.000	2.765.000
November	1.809.000	2.088.000	2.765.000
Desember	1.785.000	2.088.000	2.570.000
Total	21.240.000	25.740.000	32.475.000

4.14.2 Biaya *Appraisal* (penilaian) adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka memberikan jaminan kepastian bahwa produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan syarat-syarat suatu produk yang dapat diterima. Biaya *appraisal* yang dikeluarkan perusahaan meliputi :

- a. Biaya pemeriksaan bahan baku, yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan yang digunakan untuk

memeriksa bahan baku yang dikirim oleh supplier. Biaya pemeriksaan bahan baku yang dikeluarkan perusahaan meliputi gaji orang yang memeriksa bahan baku yang dilakukan setiap hari senin (seminggu sekali) oleh empat orang pekerja selama 1 jam. Pemeriksaan dilakukan dengan cara mengambil sampel dan bahan baku tersebut kemudian melihat apakah bahan baku tersebut (misalnya tepung) dalam keadaan baik, dan warnanya masih bagus. Besarnya biaya pemeriksaan bahan baku yaitu :

**Jml pemeriksaan dalam sebulan x gaji tenaga
kerja langsung /jam x 4 orang x 1 jam**

Besarnya biaya pemeriksaan bahan baku untuk tahun 2000, 2001, 2002 adalah sebagai berikut :

Tabel : Biaya Pemeriksaan Bahan Baku

Bulan	2000	2001	2002
Januari	Rp 30.000	Rp 40.000	Rp 40.000
Februari	Rp 24.000	Rp 40.000	Rp 40.000
Maret	Rp 24.000	Rp 32.000	Rp 40.000
April	Rp 24.000	Rp 32.000	Rp 50.000
Mei	Rp 30.000	Rp 40.000	Rp 40.000
Juni	Rp 24.000	Rp 32.000	Rp 40.000
Juli	Rp 30.000	Rp 40.000	Rp 50.000
Agustus	Rp 24.000	Rp 32.000	Rp 40.000
September	Rp 24.000	Rp 32.000	Rp 50.000
Oktober	Rp 24.000	Rp 40.000	Rp 40.000
November	Rp 30.000	Rp 32.000	Rp 40.000
Desember	Rp 24.000	Rp 32.000	Rp 50.000
Total	Rp 312.000	Rp 424.000	Rp 520.000

- b. Biaya pemeriksaan barang jadi dan pemeriksaan kemasan, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memeriksa setiap barang jadi dan kemasannya sebelum dikirim ke konsumen. Biaya pemeriksaan barang jadi dan pemeriksaan kemasan yang dikeluarkan perusahaan meliputi gaji orang yang melakukan pemeriksaan untuk melihat apakah mie sudah dikemas dengan baik

dan diberi cap perusahaan. yang dalam hal ini berjumlah 8 orang selama satu jam. Besarnya biaya pemeriksaan barang jadi dan kemasan yaitu :

**8 orang x 1 jam x gaji tenaga kerja langsung/ jam
x jumlah hari kerja sebulan**

Besarnya biaya pemeriksaan barang jadi dan pemeriksaan kemasan untuk tahun 2000, 2001. 2002 adalah sebagai berikut :

Tabel: Biaya Pemeriksaan Barang Jadi dan Kemasan

Bulan	2000	2001	2002
Januari	Rp 312.000	Rp 416.000	Rp 520.000
Februari	Rp 300.000	Rp 384.000	Rp 460.000
Maret	Rp 312.000	Rp 400.000	Rp 480.000
April	Rp 252.000	Rp 384.000	Rp 500.000
Mei	Rp 312.000	Rp 400.000	Rp 500.000
Juni	Rp 288.000	Rp 400.000	Rp 480.000
Juli	Rp 312.000	Rp 416.000	Rp 540.000
Agustus	Rp 300.000	Rp 416.000	Rp 520.000
September	Rp 288.000	Rp 400.000	Rp 500.000
Oktober	Rp 312.000	Rp 416.000	Rp 520.000
November	Rp 312.000	Rp 384.000	Rp 520.000
Desember	Rp 300.000	Rp 384.000	Rp 460.000
Total	Rp 3.600.000	Rp 4.800.000	Rp 6.000.000

Secara keseluruhan total biaya *appraisal* untuk tahun 2000, 2001, 2002, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel: Biaya *Appraisal* Tahun 2000, 2001, 2002

Bulan	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)
Januari	342.000	456.000	560.000
Februari	324.000	424.000	500.000
Maret	336.000	432.000	520.000
April	276.000	416.000	550.000
Mei	342.000	440.000	540.000
Juni	312.000	432.000	520.000
Juli	342.000	456.000	590.000
Agustus	324.000	448.000	560.000
September	312.000	432.000	550.000
Oktober	312.000	456.000	560.000
November	342.000	416.000	560.000
Desember	324.000	416.000	510.000
Total	3.912.000	5.224.000	6.520.000

4.14.3 Biaya *Internal Failure* (kegagalan internal)

Biaya *Internal Failure* adalah biaya-biaya yang terjadi akibat adanya kegagalan dalam proses internal atau sebelum produk tersebut dikirim ke konsumen. Biaya *internal failure* yang dikeluarkan perusahaan dalam hal ini merupakan biaya *rework*.

- a. *Biaya rework* (pengerjaan ulang).
adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka memproduksi kembali produk yang rusak atau tidak sesuai dengan standar, misalnya mie yang jatuh ke lantai pada waktu akan dimasukkan ke dalam cetakan. PT Varia Usaha telah mencatat rework dalam biaya produksi. Besarnya biaya *internal failure* untuk tahun 2000, 2001, 2002 adalah sebagai berikut:

Tabel: Biaya Internal Failure Tahun 2000,
2001, 2002

Bulan	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)
Januari	390.400	434.750	573.450
Februari	450.400	436.850	633.650
Maret	587.000	417.500	361.000
April	590.400	436.750	416.000
Mei	480.500	451.500	471.500
Juni	590.000	425.400	538.000
Juli	534.400	407.100	753.550
Agustus	594.300	672.750	328.000
September	598.900	604.300	479.000
Oktober	452.700	475.700	460.000
November	516.500	370.550	729.450
Desember	595.300	459.150	677.450
Total	6.380.800	5.592.300	6.421.200

4.14.4 Biaya *Eksternal Failure* (kegagalan eksternal)

Biaya *Eksternal Failure* adalah biaya-biaya yang terjadi akibat produk yang dikirim gagal dalam memenuhi permintaan konsumen (standar kualitas) sekaligus memberikan pelayanan kepada konsumen setelah produk dikirim ke konsumen. Biaya eksternal failure yang dikeluarkan perusahaan meliputi:

- a. *Biaya rework* (pengerjaan ulang).
 adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka memproduksi kembali produk yang rusak atau tidak sesuai dengan standar, misalnya mie yang jatuh ke lantai pada waktu akan dimasukkan ke dalam cetakan. PT Varia Usaha telah mencatat rework dalam biaya produksi. Besarnya biaya *internal failure* untuk tahun 2000, 2001, 2002 adalah sebagai berikut:

Tabel: Biaya *Internal Failure* Tahun 2000, 2001, 2002

Bulan	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)
Januari	390.400	434.750	573.450
Februari	450.400	436.850	633.650
Maret	587.000	417.500	361.000
April	590.400	436.750	416.000
Mei	480.500	451.500	471.500
Juni	590.000	425.400	538.000
Juli	534.400	407.100	753.550
Agustus	594.300	672.750	328.000
September	598.900	604.300	479.000
Oktober	452.700	475.700	460.000
November	516.500	370.550	729.450
Desember	595.300	459.150	677.450
Total	6.380.800	5.592.300	6.421.200

b. Biaya kompensasi konsumen. yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka kompensasi yang dilakukan perusahaan dalam menanggapi keluhan pelanggan, misalnya didalam ini terdapat rainbut, mic diterima dalam keadaan rusak. Biaya yang dikeluarkan perusahaan meliputi mengganti produk yang mendapat keluhan dari konsumen. PT Varia Usaha telah mencatat biaya untuk mengatasi keluhan pelanggan ini dalam biaya produksi. Besarnya biaya *eksternal failure* untuk tahun 2000, 2001, 2002 adalah sebagai berikut :

Tabel: Biaya *Eksternal Failure* tahun
2000, 2001, 2002

Bulan	2000	2001	2002
Januari	518.250	352.850	130.950
Februari	440.150	120.000	234.350
Maret	151.450	210.000	300.400
April	432.350	190.000	500.400
Mei	619.450	178.000	390.000
Juni	571.750	271.700	460.000
Juli	684.150	298.300	48.750
Agustus	351.250	31.550	360.400
September	349.550	98.450	400.900
Oktober	492.050	240.000	200.700
November	451.000	450.000	27.850
Desember	272.750	180.000	19.900
Total	5.334.150	2.620.850	3.074.600

4.15 Besar Biaya Kualitas Tiap Bulan

Setelah mengetahui jenis-jenis biaya kualitas yang terdapat pada PT Varia Usaha, maka perlu dihitung besarnya biaya kualitas yang ada di perusahaan tiap bulannya untuk menganalisisnya lebih lanjut. Besarnya biaya kualitas tahun 2000, 2001, 2002 yang dikeluarkan perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel: Biaya Kualitas PT Varia Usaha
Jombang Tahun 2000

Bulan	Biaya <i>Prevention</i> (Rp)	Biaya <i>Appraisal</i> (Rp)	Biaya <i>Failure</i> (Rp)
Januari	1809000	442000	908650
Februari	1785000	324000	890550
Maret	1809000	336000	738450
April	1599000	476000	1022750
Mei	1809000	342000	1099950
Juni	1716000	312000	1161750
Juli	1809000	342000	1218550
Agustus	1785000	324000	945550
September	1716000	212000	948450
Oktober	1809000	212000	944750
November	1809000	342000	1300800
Desember	1785000	324000	534750
Total	21.240.000	3.988.000	11.714.950

Tabel: Biaya Kualitas PT Varia Usaha
Jombang Tahun 2001

Bulan	Biaya <i>Prevention</i> (Rp)	Biaya <i>Appraisal</i> (Rp)	Biaya <i>Failure</i> (Rp)
Januari	2.212.000	456.000	787.600
Februari	2.088.000	424.000	556.850
Maret	2.180.000	432.000	627.500
April	2.088.000	416.000	626.750
Mei	2.120.000	440.000	629.500
Juni	2.180.000	432.000	697.100
Juli	2.152.000	456.000	705.400
Agustus	2.212.000	448.000	704.300
September	2.120.000	432.000	702.750
Oktober	2.212.000	456.000	715.700
November	2.088.000	516.000	820.550
Desember	2.088.000	516.000	639.150
Total	25.740.000	5.424.000	8.213.150

Tabel: Biaya Kualitas PT Varia Usaha
Jombang Tahun 2001

Bulan	Biaya <i>Prevention</i> (Rp)	Biaya <i>Appraisal</i> (Rp)	Biaya <i>Failure</i> (Rp)
Januari	2.212.000	456.000	787.600
Februari	2.088.000	424.000	556.850
Maret	2.180.000	432.000	627.500
April	2.088.000	416.000	626.750
Mei	2.120.000	440.000	629.500
Juni	2.180.000	432.000	697.100
Juli	2.152.000	456.000	705.400
Agustus	2.212.000	448.000	704.300
September	2.120.000	432.000	702.750
Oktober	2.212.000	456.000	715.700
November	2.088.000	516.000	820.550
Desember	2.088.000	516.000	639.150
Total	25.740.000	5.424.000	8.213.150

Tabel: Biaya Kualitas PT Varia Usaha
Jombang Tahun 2002

Bulan	Biaya <i>Prevention</i> (Rp)	Biaya <i>Appraisal</i> (Rp)	Biaya <i>Failure</i> (Rp)
Januari	2.765.000	560.000	704.400
Februari	2.570.000	500.000	868.000
Maret	2.610.000	520.000	661.400
April	2.725.000	540.000	916.400
Mei	2.725.000	530.000	861.500
Juni	2.610.000	520.000	998.000
Juli	2.880.000	590.000	802.300
Agustus	2.765.000	560.000	688.400
September	2.725.000	550.000	879.900
Oktober	2.765.000	460.000	660.700
November	2.765.000	460.000	757.300
Desember	2.570.000	510.000	697.500
Total	32.475.000	6.300.000	9.495.800

4.16 Laporan Biaya Kualitas

Untuk mengetahui besarnya biaya kualitas secara keseluruhan untuk tahun 2000, 2001, 2002 maka perlu untuk menyusun laporan biaya kualitas. Sesuai dengan data yang diperoleh dari perusahaan maka tipe laporan biaya kualitas yang dapat disusun adalah laporan *one year trend multiple period trend*. Berikut adalah laporan biaya kualitas *one year trend & multiple period trend*.

Tabel: PT Varia Usaha Laporan Biaya
Kualitas- *One Year Trend* Untuk Tahun yang
berakhir 31 Desember 2001

Biaya Kualitas	<i>Actual</i>	<i>Actual</i>	<i>Varian</i>	Keterangan
	2000 (Rp)	2001 (Rp)		
<i>Prevention :</i>				
Pemeliharaan & Reparasi Mesin	7.200.000	7.200.000	-	<i>Fav</i>
Pemeliharaan Bangunan	7.200.000	9.600.000	2.400.000	<i>Unfav</i>
Pemeliharaan Cetakan	6.840.000	9.120.000	2.280.000	<i>Unfav</i>
Total Biaya <i>Prevention</i>	21.240.000	25.920.000	4.680.000	<i>Fav</i>
<i>Appraisal :</i>				
Pemeriksaan Bahan Baku	312.000	424.000	112.000	<i>Unfav</i>
Pemeriksaan Barang Jadi dan Kemasan	3.600.000	4.800.000	1.200.000	<i>Unfav</i>
Total Biaya <i>Appraisal</i>	3.912.000	5.224.000	1.312.000	<i>Unfav</i>
<i>Internal Failure :</i>				
<i>Rework</i>	6.380.800	5.592.300	788.500	<i>Fav</i>
Total Biaya <i>Internal Failure</i>	6.380.800	5.592.300	788.500	<i>Fav</i>
<i>Eksternal Failure:</i>				
Kompensasi Konsumen	5.334.150	2.620.850	2.713.300	<i>Unfav</i>
Total Biaya <i>Eksternal Failure</i>	5.334.150	2.620.850	2.713.300	<i>Unfav</i>
Total Biaya Kualitas	36.942.950	39.377.150	2.434.200	<i>Fav</i>

Tabel: PT Varia Usaha Laporan Biaya
 Kualitas-*One Year Trend* Untuk Tahun yang
 berakhir 31 Desember 2002

Biaya Kualitas	<i>Actual</i>	<i>Actual</i>	<i>Varian</i>	Keterangan
	2001 (Rp)	2002 (Rp)		
<i>Prevention</i>				
Pemeliharaan Mesin	7.200.000	9.000.000	1.800.000	<i>Unfav</i>
Pemeliharaan Bangunan	9.600.000	12.000.000	2.440.000	<i>Unfav</i>
Pemeliharaan Cetakn	9.120.000	11.475.000	2.430.000	<i>Unfav</i>
Total Biaya <i>Prevention</i>	25.920.000	32.475.000	16.640.000	<i>Unfav</i>
<i>Appraisal</i>				
Pemeriksaan Bahan Baku	424.000	520.000	96.000	<i>Unfav</i>
Pemeriksaan Barang Jadi dan Kemasan	4.800.000	6.000.000	1.200.000	<i>Unfav</i>
Total Biaya <i>Appraisal</i>	5.224.000	6.520.000	1.296.000	<i>Unfav</i>
<i>Internal Failure</i>				
<i>Rework</i>	5.592.300	6.421.200	828.900	<i>Unfav</i>
Total Biaya <i>Internal Failure</i>	5.592.300	6.421.200	828.900	<i>Unfav</i>
<i>Eksternal Failure</i>				
Kompensasi Konsumen	2.620.850	3.074.600	453.750	<i>Unfav</i>
Total Biaya <i>Eksternal Failure</i>	2.620.850	3.074.600	453.750	<i>Unfav</i>
Total Biaya Kualitas	39.377.150	48.270.800	8.893.650	<i>Unfav</i>

Tabel: PT Varia Usaha Laporan Biaya
 Kualitas-*Multiple Period Trend* Untuk Tahun
 yang berakhir 31 Desember 2002

Tahun	Biaya Kualitas (Rp)	Penjualan (Rp)	Persentase Biaya Kualitas Terhadap Penjualan
2000	36.942.950	997.578.000	3.70 %
2001	39.377.150	1.489.200.000	2.64 %
2002	48.270.800	1.803.076.000	2.68 %

4.17. Persentase Biaya Kualitas

Untuk menganalisa lebih lanjut biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan serta untuk mengetahui apakah kenaikan atau penurunan biaya prevention dan appraisal berpengaruh pada besarnya biaya *failure* yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka untuk lebih mudahnya, menghitung besarnya persentase biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berikut adalah persentase biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan tahun 2000, 2001, 2002.

Tabel: Persentase Biaya Kualitas PT Varia
Usaha Jombang

Biaya	2000 (%)	2001 (%)	2002 (%)
<i>Prevention</i>	57.49	65.82	67.17
<i>Appraisal</i>	10.59	13.27	13.51
<i>Internal Failure</i>	17.27	14.20	13.30
<i>Eksternal Failure</i>	14.65	6.71	6.02
Total	100	100	100

Angka-angka tersebut kita dapat diketahui bahwa peningkatan atau penurunan jumlah *control cost* (*prevention cost* dan *appraisal cost*) berpengaruh pada besarnya *failure cost* (*internal failure cost* dan *eksternal failure cost*) yang dikeluarkan oleh perusahaan, hal ini dapat dilihat dan pada tabel berikut :

Tabel: Persentase *control Cost* dan *Failure Cost*

Keterangan	2000	2001	2002
<i>Control cost</i>	68.08 %	79.09 %	80.68 %
<i>Failure cost</i>	31.92 %	20.91 %	19.32 %

Dari data di atas dapat dilihat bahwa *control cost* yang dikeluarkan perusahaan ternyata diiringi dengan kenaikan atau penurunan

failure cost. Pada tahun 2001 terjadi penurunan *control cost* (*prevention* dan *appraisal*) yaitu sebesar 11.01 % penurunan ini diiringi dengan peningkatan biaya *failure* yang dikeluarkan oleh perusahaan, yaitu sebesar 11.01 %. Demikian juga pada tahun 2002 besarnya *control cost* mengalami penurunan sebesar 1,59 % hal ini juga diiringi dengan peningkatan *failure cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu sebesar 1.59 %. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa penurunan *control cost* diiringi dengan peningkatan *failure cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan.

4.18. Persentase Biaya Kualitas Terhadap Penjualan

Selanjutnya perlu medilihat persentase biaya kualitas terhadap besarnya penjualan tiap bulan untuk melihat apakah kenaikan atau penurunan biaya kualitas sesuai dengan kenaikan atau penurunan penjualan. Setelah mengetahui besarnya penjualan selama 3 tahun maka kita dapat menghitung besarnya persentase biaya

kualitas terhadap penjualan. Berikut adalah persentase biaya kualitas terhadap penjualan tahun 2000,2001, 2002.

Tabel: Persentase Biaya Kualitas Terhadap Penjualan

Keterangan	2000 (Rp)	2001 (Rp)	2002 (Rp)
Penjualan	997.578.000	1.489.200.000	1.803.076.000
Biaya Kualitas	36.942.950	39.377.150	48.270.800
Persentase	3.70 %	2.64 %	2.68 %

Melihat persentase tersebut kita dapat diketahui bahwa pada tahun 2001 penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp 491.622.000 sedangkan biaya kualitas mengalami peningkatan sebesar Rp 2.434.200. Biaya rework pada tahun 2001 juga mengalami penurunan menjadi hanya sebesar Rp 5.592.300 dan yang semula Rp 6.380.800 pada tahun 2000 hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 tentang biaya *rework*. Sedangkan pada tahun 2002 penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp 313.876.000, biaya kualitas juga mengalami peningkatan yaitu

sebesar Rp 8.893.650. Biaya rework pada tahun 2002 juga mengalami peningkatan yaitu menjadi sebesar Rp 828.900 hal ini dapat dilihat biaya *rework*. Dan tabel diatas dapat diketahui juga bahwa besarnya peningkatan dan penurunan biaya kualitas yang dikeluarkan oleh PT Varia Usaha sebanding dengan besarnya peningkatan dan penurunan biaya kualitas sehingga adanya peningkatan biaya kualitas yang cukup drastis pada tahun 2002 yaitu menjadi sebesar Rp 48.270.800 masih dapat dicover dengan adanya peningkatan penjualan pada tahun 2002.

4.19. Produktivitas

Dalam hal ini juga ingin dilihat apakah program perbaikan kualitas yang dijalankan oleh perusahaan menunjukkan hasil seperti yang diharapkan. Oleh karena itu juga perlu untuk mengukur produktivitas perusahaan dan melihat apakah dengan program perbaikan kualitas yang dilaksanakan perusahaan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Dalam mengukur

produktivitas tersebut menggunakan Metode Parsial.

4.20. Pengukuran Produktivitas dengan Metode Parsial

Selain menggunakan metode *Total productivity* measurement dalam mengukur besarnya produktivitas, juga mengukur besarnya produktivitas dengan menggunakan metode parsial, yaitu membandingkan antara penjualan (*output*) dengan besarnya satu input pada suatu waktu.

Tabel: Pengukuran Produktivitas Secara Parsial Tahun 2000

Tahun 2000					
Bulan	Hasil Produksi (kg)	Bahan Baku (kg)	Tenaga Kerja (jam)	Produktivitas Tenaga Kerja	Produktivitas Bahan Baku
1	20,684.4	11,842	16416	1.26001	1.74667
2	22,463.0	11,610	17632	1.27399	1.93480
3	22,523.4	11,262	14765	1.52546	2.00000
4	21,455.2	11,726	12768	1.68039	1.82970
5	23,783.8	12,074	15780	1.50721	1.96977
6	22,464.1	11,146	14562	1.54265	2.01551
7	23,148.8	12,074	15623	1.48171	1.91718
8	23,220.0	11,610	17773	1.30648	2.00000
9	22,291.2	11,146	17002	1.31109	2.00000
10	24,148.8	12,074	16895	1.42935	2.00000
11	22,364.4	12,074	15117	1.47942	1.85222
12	23,220.0	11,610	15183	1.52934	2.00000
Jumlah	271,767.1	140,249	189516	17.32711	23.26584

Tabel: Pengukuran Produktivitas Secara Parsial Tahun 2001

Tahun 2001					
Bulan	Hasil Produksi (kg)	Bahan Baku (kg)	Tenaga Kerja (jam)	Produktivitas Tenaga Kerja	Produktivitas Bahan Baku
1	23,148.80	12,074.40	19232	1.20366	1.91718
2	27,474.00	13,932.00	17296	1.58846	1.97201
3	29,025.00	14,512.50	17276	1.68008	2.00000
4	27,864.00	13,932.00	17435	1.59816	2.00000
5	29,025.00	14,512.50	18148	1.59935	2.00000
6	28,678.00	14,512.50	16960	1.69092	1.97609
7	30,073.00	15,093.00	18783	1.60108	1.99251
8	30,086.00	15,093.00	18450	1.63068	1.99337
9	23,220.00	11,610.00	18700	1.24171	2.00000
10	29,784.00	15,093.00	18361	1.62213	1.97337
11	28,842.80	16,718.40	19527	1.47707	1.72521
12	33,183.80	16,718.40	17283	1.92003	1.98487
Jumlah	340,404.40	173,801.70	217451	18.85333	23.53461

Tabel: Pengukuran Produktivitas Secara Parsial Tahun 2002

Tahun 2002					
Bulan	Hasil Produksi (kg)	Bahan Baku (kg)	Tenaga Kerja (jam)	Produktivitas Tenaga Kerja	Produktivitas Bahan Baku
1	35,123.20	18,111.60	21430	1.63897	1.93927
2	30,890.60	16,021.80	19968	1.54701	1.92804
3	31,134.00	16,021.80	20800	1.49683	1.94323
4	33,030.00	17,415.00	19818	1.66667	1.89664
5	35,124.00	18,111.60	20514	1.71220	1.93931
6	28,019.10	14,664.60	20623	1.35863	1.91066
7	36,016.40	18,808.20	21032	1.71246	1.91493
8	35,069.20	18,111.60	21233	1.65164	1.93628
9	33,230.00	17,415.00	21458	1.54861	1.90813
10	35,017.20	18,111.60	21532	1.62629	1.93341
11	35,027.00	18,111.60	20607	1.69976	1.93395
12	31,143.00	16,021.80	19228	1.61967	1.94379
Jumlah	398,823.70	206,926.20	248243	19.27872	23.12764

Uji Korelasi

- H_0 : Tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variabel.
- H_1 : Ada hubungan (korelasi) antara dua variabel.

Dasar Pengambilan Keputusan Berdasarkan Probabilitas:

- Jika Probabilitas ≥ 0.05 atau 0.01 , maka H_0 diterima
- Jika Probabilitas ≤ 0.05 atau 0.01 , maka H_0 ditolak

Correlations

		Biaya Pencegahan	Produktivitas Bahan Baku
Biaya Pencegahan	Pearson Correlation	1.000	-.077
	Sig. (2-tailed)	.	.655
	N	36	36
Produktivitas Bahan Baku	Pearson Correlation	-.077	1.000
	Sig. (2-tailed)	.655	.
	N	36	36

Terlihat angka Sig. (*2-tailed*) untuk kedua variabel tersebut adalah 0.655 karena angka tersebut jauh diatas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan (korelasi) yang nyata antara biaya pencegahan

dan produktivitas bahan baku. Hal ini disebabkan karena biaya pencegahan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak ada yang berkaitan secara langsung dengan usaha untuk meningkatkan kualitas bahan baku.

Correlations

		Biaya Penilaian	Produktivitas Bahan Baku
Biaya Penilaian	Pearson Correlation	1.000	-.366*
	Sig. (2-tailed)	.	.028
	N	36	36
Produktivitas Bahan Baku	Pearson Correlation	-.366*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.028	.
	N	36	36

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Terlihat angka Sig. (2-tailed) untuk kedua variabel tersebut adalah 0.028 karena angka tersebut berada di bawah 0.05, maka dapat disimpulkan ada hubungan (korelasi) yang nyata antara biaya penilaian dan produktivitas bahan baku. Angka korelasi antara biaya penilaian dan produktivitas bahan baku adalah - 0.366. Hal ini berarti arah korelasi negatif, atau semakin besar biaya penilaian yang dikeluarkan oleh

perusahaan, produktivitas bahan baku semakin menurun. Demikian sebaliknya, semakin kecil biaya penilaian maka produktivitas bahan baku semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena dalam pemeriksaan bahan baku ada tenaga kerja yang tidak melakukan pemeriksaan dengan benar sehingga bahan baku tidak sesuai dengan standar yang diharapkan dan produktivitas bahan baku menurun. Besar korelasi yaitu 0.366 berada di bawah 0.05 berarti korelasi antara biaya penilaian dan produktivitas bahan baku tidak terlalu kuat.

Correlations

		Biaya Kegagalan	Produktivitas Bahan Baku
Biaya Kegagalan	Pearson Correlation	1.000	-.330*
	Sig. (2-tailed)	.	.050
	N	36	36
Produktivitas Bahan Baku	Pearson Correlation	-.330*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.050	.
	N	36	36

. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Terlihat angka Sig. (2-tailed) untuk kedua variabel tersebut adalah 0.05 karena angka tersebut sama dengan 0.05, maka dapat

disimpulkan ada hubungan (korelasi) yang nyata antara biaya kegagalan dan produktivitas bahan baku. Angka korelasi antara biaya kegagalan dan produktivitas bahan baku adalah - 0.330, Hal ini berarti arah korelasi negatif. atau semakin besar biaya kegagalan maka produktivitas bahan baku semakin menurun. Demikian sebaliknya, semakin kecil biaya kegagalan. maka produktivitas bahan baku juga semakin meningkat. Hal ini disebabkan ketika biaya kegagalan meningkat maka diperlukan bahan baku lagi untuk melakukan rework, sedangkan output yang dihasilkan tetap, sehingga produktivitas bahan baku menurun. Besar korelasi yaitu 0.330 berada di bawah 0.05 berarti korelasi antara biaya penilaian dan produktivitas bahan baku tidak terlalu kuat.

Correlations

		Biaya Pencegahan	Produktivitas Tenaga Kerja
Biaya Pencegahan	Pearson Correlation	1.000	.403*
	Sig. (2-tailed)	.	.015
	N	36	36
Produktivitas Tenaga Kerja	Pearson Correlation	.403*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.015	.
	N	36	36

. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Terlihat angka Sig. (2-tailed) untuk kedua variabel tersebut adalah 0.15 karena angka tersebut berada di bawah 0.05, maka dapat disimpulkan ada hubungan (korelasi) yang nyata antara biaya pencegahan dan produktivitas tenaga kerja. Angka korelasi antara biaya pencegahan dan produktivitas tenaga kerja adalah 0.403. Hal ini berarti arah korelasi positif, atau semakin besar biaya pencegahan maka produktivitas tenaga kerja juga semakin meningkat. Hal ini dapat terjadi karena pada saat biaya pencegahan meningkat, maka pemeliharaan terhadap mesin-mesin, bangunan, cetakan juga meningkat. Sehingga mesin-mesin, bangunan, cetakan dalam

keadaan baik dan tenaga kerja dapat bekerja dengan maksimal sehingga produktivitas tenaga kerja meningkat dan proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Demikian sebaliknya, semakin kecil biaya pencegahan, maka produktivitas tenaga kerja juga semakin menurun. Besar korelasi yaitu 0.330 berada di bawah 0.05 berarti korelasi antara biaya penilaian dan produktivitas bahan baku tidak terlalu kuat.

Correlations

		Biaya Penilaian	Produktivitas Tenaga Kerja
Biaya Penilaian	Pearson Correlation	1.000	.470**
	Sig. (2-tailed)	.	.004
	N	36	36
Produktivitas Tenaga Kerja	Pearson Correlation	.470**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.004	.
	N	36	36

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Terlihat angka Sig. (2-tailed) untuk kedua variabel tersebut adalah 0.04 karena angka tersebut berada di bawah 0.05, maka dapat disimpulkan ada hubungan (korelasi) yang nyata antara biaya penilaian dan produktivitas tenaga

kerja. Angka korelasi antara biaya penilaian dan produktivitas tenaga kerja adalah 0.470. Hal ini berarti arah korelasi positif, atau semakin besar biaya penilaian maka produktivitas tenaga kerja juga semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena dengan adanya tindakan pemeriksaan terlebih dahulu akan mengurangi adanya produk yang tidak sesuai dengan standar, sehingga tenaga kerja dapat bekerja dengan efektif dan produktivitas tenaga kerja meningkat. Demikian sebaliknya, semakin kecil biaya penilaian, maka produktivitas tenaga kerja juga semakin menurun. Besar korelasi yaitu 0.470 berada di bawah 0.05 berarti korelasi antara biaya penilaian dan produktivitas bahan baku tidak terlalu kuat.

Correlations

		Biaya Kegagalan	Produktivitas Tenaga Kerja
Biaya Kegagalan	Pearson Correlation	1.000	-.330*
	Sig. (2-tailed)	.	.049
	N	36	36
Produktivitas Tenaga Kerja	Pearson Correlation	-.330*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.049	.
	N	36	36

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Terlihat angka Sig. (2-tailed) untuk kedua variabel tersebut adalah 0.49 karena angka tersebut berada di bawah 0.05, maka dapat disimpulkan ada hubungan (korelasi) yang nyata antara biaya kegagalan dan produktivitas tenaga kerja. Angka korelasi antara biaya pencegahan dan produktivitas tenaga kerja adalah -0.330. Hal ini berarti arah korelasi negative, atau semakin besar biaya kegagalan maka produktivitas tenaga kerja juga semakin menurun. Hal ini disebabkan karena pada saat biaya kegagalan meningkat, misalnya biaya rework meningkat, maka karyawan perlu melakukan proses produksi

kembali dengan output yang tetap, sehingga produktivitas tenaga kerja menurun. Demikian sebaliknya, semakin kecil biaya kegagalan, maka produktivitas tenaga kerja juga semakin meningkat. Besar korelasi yaitu 0.330 berada di bawah 0.05 berarti korelasi antara biaya penilaian dan produktivitas bahan baku tidak terlalu kuat.

Correlations

		Biaya Kontrol	Biaya Kegagalan
Biaya Kontrol	Pearson Correlation	1.000	-.363*
	Sig. (2-tailed)	.	.030
	N	36	36
Biaya Kegagalan	Pearson Correlation	-.363*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.030	.
	N	36	36

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Terlihat angka Sig. (2-tailed) untuk kedua variabel tersebut adalah 0.30 karena angka tersebut berada di bawah 0.05, maka dapat disimpulkan ada hubungan (korelasi) yang nyata antara biaya kontrol dan biaya kegagalan. Angka korelasi antara biaya kontrol dan biaya kegagalan adalah -0.363. Hal ini berarti arah korelasi

negatif, atau semakin besar biaya kontrol maka biaya kegagalan semakin menurun. Dengan adanya peningkatan biaya kontrol berarti ada peningkatan terhadap tindakan pemeliharaan dan pemeriksaan sehingga output yang dihasilkan sesuai dengan standar dan biaya kegagalan menurun. Demikian sebaliknya, semakin kecil biaya kontrol, maka biaya kegagalan semakin meningkat. Besar korelasi yaitu 0.363 berada di bawah 0.05 berarti korelasi antara biaya penilaian dan produktivitas bahan baku tidak terlalu kuat.

5.1. Kesimpulan

Setelah menghitung besarnya biaya kualitas, mengukur produktivitas tenaga kerja dan bahan baku secara parsial serta melakukan uji korelasi antara jenis-jenis biaya kualitas dengan produktivitas tenaga kerja dan bahan baku, maka penulis menyimpulkan bahwa :

- Tidak ada hubungan (korelasi) yang nyata antara biaya pencegahan dan produktivitas bahan baku.
- Ada hubungan (korelasi) yang nyata antara biaya penilaian dan produktivitas bahan baku. Semakin besar biaya penilaian yang dikeluarkan oleh perusahaan, produktivitas bahan baku semakin menurun. Demikian sebaliknya, semakin kecil biaya penilaian maka produktivitas bahan baku semakin meningkat.

- Ada hubungan (korelasi) yang nyata antara biaya kegagalan dan produktivitas bahan baku. Semakin besar biaya kegagalan maka produktivitas bahan baku semakin menurun. Demikian sebaliknya, Semakin kecil biaya kegagalan, maka produktivitas bahan baku juga semakin meningkat.
- Ada hubungan (korelasi) yang nyata antara biaya pencegahan dan produktivitas tenaga kerja. Semakin besar biaya pencegahan maka produktivitas tenaga kerja juga semakin meningkat. Demikian sebaliknya. semakin kecil biaya pencegahan, maka produktivitas tenaga kerja juga semakin menurun.
- Ada hubungan (korelasi) yang nyata antara biaya pencegahan dan produktivitas tenaga kerja. Semakin besar biaya penilaian maka produktivitas tenaga kerja juga semakin meningkat. Demikian sebaliknya, semakin kecil biaya penilaian,

maka produktivitas tenaga kerja juga semakin menurun.

- Ada hubungan (korelasi) yang nyata antara biaya kegagalan dan produktivitas tenaga kerja. Semakin besar biaya kegagalan maka produktivitas tenaga kerja juga semakin menurun. Demikian sebaliknya. semakin kecil biaya kegagalan, maka produktivitas tenaga kerja juga semakin meningkat.

5.2. Saran

Setelah mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap produktivitas tenaga kerja dan bahan baku di PT Varia Usaha maka perusahaan perlu mencatat besarnya biaya kualitas secara tersendiri tiap tahunnya untuk mengetahui dan menganalisa aktivitas perbaikan kualitas apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan peningkatan produktivitas tenaga kerja dan bahan baku perusahaan.

DAFFAR REFERENSI

- James M. Reeve, Ph.D, C.P.A. *Readings and Issues in Cost Management. (second edition). South-Western College Publishing, Thomson Learning*
- Hongren, C.T., Foster & Datar (2000). *Cost Accounting a Managerial Emphasis. (tenth edition). New Jersey: Prentice Hall, Inc*
- Hansen, D.R., & Mowen (1994). *Management Accounting. (four edition). Cincinnati-Ohio: South Western Publishing co*
- Hansen, D.R., & Mowen (2003). *Management Accounting. (six edition). Cincinnati-Ohio: South Western Publishing co*
- Hongren. CT., Sundem & Stratton (1999). *Introduction To Management Accounting (fifth edition). New Jersey: Prentice Hall, Inc*
- Garrison, R.N., & E.W. Noreen (1997) *Managerial Accounting. (ninth edition). United State: IRWIN McGraw-Hill*

- Morse, Davis & Hartgravcs (1996) *Management Accounting*. Cincinnati-Ohio: South Western College Publishing
- Dale. Carol, Glen Besterfield (1999) *Total Quality Management*. New Jersey: Prentice Hall, Inc
- Fandy Tjiptono & Anastasia Diana (1995) *Total Quality Management*. (edisi pertama). Yogyakarta: Andi Offset
- Singgih Santoso & Fandy Tjiptono (2001) *Konsep Dan Aplikasi Denian SPSS (cetakan kedua)*. Jakarta: PT Elcx Media Komputindo



Tentang Penulis:

Dr. Bambang Jatmiko, SE., MSi

Pendidikan:

1. Sarjana Ekonomi-UNiversitas 17 Agustus 1945 Semarang lulus (1990)
2. Magister Sains (S2) Universitas Padjadjaran Bandung (1998)
3. Pendidikan Doktor (S3) Universitas Padjadjaran Bandung lulus (2007)

Bambang Jatmiko-lahir di Grobogan-Jawa Tengah, telah melalang buana dalam kehidupannya adalah seorang pekerja keras, tekun, ulet dan Produktif. Disamping sebagai seorang Akademisi beliau juga praktisi pada bidangnya. Sebagai akademisi pernah mengajar di Untag Semarang, STIE Bank BPD Jateng, Unikom Bandung, Universitas Telkom Bandung, Unjani Bandung, Universitas Islam Negeri “Syarif Hidayatullah” Jakarta, Universitas Tarumanagara Jakarta, Universitas Trisakti Jakarta, Politeknik Pos Indonesia Bandung dan sekarang Dosen tetap Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2012). Sedangkan sebagai Praktisi beliau sebagai nara sumber pada bidang research, budget and control, financial analysis, manajemen strategik, Brevet pajak A dan B, akuntansi manajemen, Risk Manajemen dll, Kosultan Penyelenggara: PT.MBT Consulting Bandung, PT.Abdi Sistematika Bandung, CV. Miko Global Consulting , PDC-Telkom Bandung, dan Sekarang di CV.Dian Supra Mandiri Yogyakarta sebagai Direktur Riset. Upaya pengembangan pada Bidang Reseach telah Banyak ditorehkan beliau sejak tahun 1992 sampai sekarang sering memenangkan Hibah DP2M-DIKTI antara lain: Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Untuk Mengatasi Masalah Siklus Pemberian Pinjaman Dana Program Kemitraan Pada Unit Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) Pusat PT. Pos Indonesia (Dana Hibah Dikti), pada tahun 2008 dengan dana Rp.32 juta; Pemetaan dan Perancangan Rantai PASOK (Supply Chain) Industri Kreatif Kota Bandung (Hibah Stranas-Dana dirjen Dikti Direktur Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) tahun 2009 dengan pendanaan Rp.79 juta; Model perancangan Good Governance government Untuk Mewujudkan Kinerja pemerintahan Yang Tranparan dan Akuntabel Berbasis Teknologi Informasi Pada Pemerintahan Kota Depok (Hiber) pada tahun 2011 dengan dana Rp.39 juta; Model Perancangan Good Governance Government Untuk Mewujudkan Kinerja Pemerintahan Yang Transparan dan akuntabel Berbasis Teknologi Informasi Pada Pemerinthan kota depok(HIber) Pada tahun 2012 dengan dana Rp.45 juta, Model Pemetaan dan Pemberdayaan Berbasis Enterpreneurship Pedagang kaki Lima (PKL) Untuk Mewujudkan Daya saing Produk Kuliner Pada Industri Kreatif serta Daya tarik Wisatawan Mancanegara dan tata Kota Pemerintahan yang Bersih, Indah dan Nyaman (Hibah DP2m Dikti-MP3I) dengan dana Rp.120 juta; Model Pemetaan dan Perancangan Pendapatan Asli Daerah untuk Mewujudkan Kinerja pemerintahan yang transparan dan akuntabel Kabupaten Bandung Barat (Hibah Stranas) tahun 2012 dengan Dana Rp. 90 juta, Key

Succes Factor Fraud Trianggle Laporan Keuangan Daerah Berbasis Web Untuk Mewujudkan Kinerja Kabupaten Bandung Barat (Hibah-Stranas 2013 dan 2014); dan Good University Governance & Kinerja PT: Model Pemetaan dan Perancangan Berbasis Web Melalui KUALitas & Kompetensi Lulusan, Pelayanan Serta Daya Saing Menuju WCU, Dana LP3M-UMY 2014 dengan dana Rp.24 juta. Beliau juga aktif menulis jurna dengan skala nasional dan internasional misal: Key Succes Faktor Analysisi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Bandung Barat di Muat Pada Jurnal Visioner & Strategis ISSN:2338-2864 Volome 3 No.1 Maret 2014; Pengaruh Motivasi, Stres dan Rekan Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi pada KAP di DKI Jakarta) Jurnal Efektif(Jurnal Bisnis dan Ekolnomi) ISSN:2087-2872, Volome 5 No.1 Juni 2014; Model Pemetaan dan Potensi PEndapatan Asli Daerah Dalam Penyelenggaraan Otonomi di Kabupaten Bandung Barat, jurnal manajejemen ISSN:1410-3583, Vol.XVII/01/Februari/2013; Mengikuti Call For Paper Internasional yang diselenggarakan oleh UMY: ICOSI -2014 dan ICAF-2015 dengan judul Good Governance Government and Regional Government Performance of Depok City, Indonesia (Survey All Local Government Institution at Depok City-Java Province) ISBN:978-602-72325-0-1 UMY-IAI. Disamping melakukan research, beliau juga mencoba mengembangkan buku/modul yang Hak Patenya diakui oleh PDC-Telkom, antara lain: Accouting Information System, perpajakan di cetak oelh CCdp-program penerbit telkomPDC@2008, Buku//Modul yang di cetak oleh Politeknik Pos Bandung:antara lain Akuntansi Keuangan Menengah, Metodologi Penelitian(2009). Setelah bergabung dengan UMY 2012 ini, beliau mulai tekun menulis buku : Akuntansi Manajemen : (Suatu Teori, Impelementasi Riset Aksi) ISBN: 978-602-72385-0-3 pada tahun 2015 dengan penerbitnya CV.Dian Supra Mandiri-Yogyakarta. Buku Monograf tentang Produktivitas & Biaya ISBN : 978-602-7577-60-2 pada tahun 2016 dengan penerbitanya LP3M UMY. Buku Monograf tentang Theory of Constraints (TOC) vs Activity Based Coasting ISBN : 978-602-7577-59-6 pada tahun 2016 dengan penerbitnya LP3M UMY. Upaya yang beliau lakukan selama ini disamping membimbing PKM-Mahasiswa, dia juga sering diminta beberapa perguruan tinggi swasta untuk memberikan workshop”Tip&Trik Menembus Hibah Penelitian DP2M-Dikti, meliputi: Hibah Pemula, Hibah Bersaing, Hibah Kompetensi, Hibah MP3I, Hibah PUPT, Hibah Rapid, Hibah Unggulan dll. Dengan prestasi yang ia raih, dia juga telah turut membesarkan dan memimpin kampus di STIE Bank BPD Jateng dan Politeknik Pos Indonesia. Kepercayaan inilah, membuat Bambang Jatmiko dipercaya sebagai: Assesor BAN-PT (2010-Sekarang), Reviewer DP2M DIKTI (@010-Sekarang), Reviewer LPDP-Departemen Keuangan RI (@013-Sekarang), Dewan Penasehat APTIKOM-Jabar, bahkan setelah masuk Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai Kepala Perencanaan dan Pengembangan. Beliau selalu berpesan “Wujudkan Prestasi sebagai Tradisi. Itulah perjalanan penulis selama ini, semoga Buku yang di kembangkan Bisa berguna untuk Nusa, Bangsa, dan Agama.. (Penerbit CV.Dian Supra Mandiri-Yogyakarta).